



## *Implementation of the Pertamina Niaga Terminal Dumai CSR through a Community-Based Mangrove Tourism Program (Study on Tourism Awareness Groups)*

**Bram Harya Prima<sup>1\*</sup>, Hasna Fillari Sofia<sup>2</sup>**

### **Article Info**

\*Correspondence Author

<sup>(1)</sup> PT Pertamina Patra

Niaga IT Dumai

<sup>(2)</sup> UIN Sunan Kalijaga

### **How to Cite:**

Prima, B. H., Sofia, H. F. (2023). *Implementation of the Pertamina Niaga Terminal Dumai CSR through a Community-Based Mangrove Tourism Program (Study on Tourism Awareness Groups)*. *E-Proceeding Conference: Indonesia Social Responsibility Award*, 1 (1), 104-110

### **Article History**

Submitted: 25 May 2023

Received: 5 June 2023

Accepted: 19 June 2023

Correspondence E-Mail:

bram\_harya@pertamina.com

### **Abstract**

The problem in Indonesia that until now has become a topic of conversation is the issue of environmental damage. The existence of the issue of environmental damage due to low public awareness of the potential that exists in the area. One of the causes of the issue of environmental damage, namely mining in Indonesia is increasing from year to year. The presence of CSR PT Pertamina IT Dumai gives its social responsibility to the community to help develop mangrove ecotourism in Dumai Riau. Through programs, assistance, and infrastructure assistance. Pertamina Niaga CSR (Corporate Social Responsibility) IT Dumai provides assistance in the process of developing mangrove tourism to make it more optimal. The role of CSR (Corporate Social Responsibility) Pertamina IT Dumai chose this location because of the potential of mangrove plants which have many functions, one of which is the prevention of natural disasters. For this reason, the establishment of Mangrove Ecotourism aims to exploit the potential of mangrove forests to increase the economic value of the local community. Through the development of ecotourism. The Mangrove Ecotourism Development Program also helps create new jobs for people in the area through the POKDARWIS (Tourism Awareness Group) community. The group is supported by Pertamina IT Dumai CSR and is provided with infrastructural facilities, assistance. The goal is that mangrove ecotourism can develop and be known by foreign circles.

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility; Environmental Damage; Tourism Awareness Group.*



## Implementasi CSR Pertamina Niaga Terminal Dumai Melalui Program Wisata Mangrove Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Sadar Wisata)

**Bram Harya Prima<sup>1\*</sup>, Hasna Fillari Sofia<sup>2</sup>**

### Info Artikel

\*Korespondensi Penulis

(<sup>1</sup>) PT Pertamina Patra

Niaga IT Dumai

(<sup>2</sup>) UIN Sunan Kalijaga

Surel Korespondensi:  
bram\_harya@pertamina.  
com

### Abstrak

Permasalahan di Indonesia yang sampai saat ini menjadi topik perbincangan yaitu isu kerusakan lingkungan. Adanya isu kerusakan lingkungan dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi yang ada di daerahnya. Salah satu penyebab terjadinya isu kerusakan lingkungan yaitu pertambangan di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hadirnya CSR PT Pertamina. Dumai memberikan Tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat Untuk membantu pengembangan ekowisata mangrove yang ada di Dumai, Riau. Melalui program, pendampingan, dan bantuan infrastruktur. CSR (Corporate Social Responsibility) Pertamina Niaga IT Dumai memberi bantuan dalam proses pengembangan wisata mangrove agar lebih maksimal. CSR (Corporate Social Responsibility) Pertamina Niaga IT Dumai memilih lokasi tersebut karena potensi tanaman bakau yang memiliki banyak fungsi salah satunya pencegahan bencana alam. Oleh karena itu, dibentuknya ekowisata mangrove bertujuan untuk Memanfaatkan potensi hutan bakau untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat setempat. Melalui pengembangan ekowisata. Program Pengembangan Ekowisata Mangrove juga membantu terciptanya suatu lapangan kerja baru bagi masyarakat di daerah tersebut melalui komunitas pokdarwis (kelompok sadar wisata). Kelompok tersebut didukung oleh CSR Pertamina Niaga Fuel Terminal Dumai dan diberikan fasilitas prasana, pendampingan. Tujuan nya agar ekowisata mangrove bisa berkembang dan dikenal oleh kalangan mancanegara.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility*; Kelompok Sadar Wisata; Kerusakan Lingkungan.

## Pendahuluan

Indonesia adalah negara maritim yang memiliki kekayaan hasil bumi melimpah. Namun banyak masyarakat tidak sadar dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki sehingga potensi lingkungan tidak terawat dan menjadi isu kerusakan lingkungan (Syahadat & Syah Putra, 2022). Salah satu penyebab isu kerusakan lingkungan yaitu adanya kegiatan pertambangan terutama di wilayah pesisir pantai yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur. Kegiatan pertambangan ini memiliki dampak buruk bagi lingkungan dan sosial budaya. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup bahwa kegiatan yang bersifat merusak lingkungan secara langsung maupun tidak langsung, fisik atau hayatinya akan berdampak buruk bagi lingkungan dan menghambat terbentuknya ekonomi berkelanjutan di Indonesia. (Yudhistira et al., 2011). Upaya untuk mengurangi permasalahan tersebut dibutuhkan usaha dan kesadaran diri dari masyarakat untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Salah satu cara mencegah masalah ini dengan mengembangkan potensi yang ada di daerah tersebut. Untuk mengembangkan potensi di daerah tersebut masyarakat membutuhkan adanya bantuan dari pihak swasta agar pengembangan potensi bisa maksimal dan terstruktur.

Disebutkan Permen LHK Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa setiap perusahaan ekstraktif yang mengambil hasil bumi dan berpotensi merusak lingkungan wajib melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar lingkungan. Maka dari itu hadirlah *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya. Dengan adanya peraturan tentang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan maka banyak perusahaan yang bersaing secara positif untuk mengembangkan potensi sumber daya alam di wilayah sekitar perusahaan. Dalam konteks ini CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Dumai telah melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosialnya melalui program pengembangan potensi wisata mangrove yang terletak di Kota Dumai.

Kota Dumai memiliki potensi berupa tanaman bakau, yang disebut ekowisata mangrove. Ekowisata mangrove mulai dikembangkan oleh pokdarwis (kelompok sadar wisata) komunitas yang terbentuk di daerah tersebut. Wilayah tersebut memiliki luas 31 hektare meliputi muara dan kuala Sungai Dumai. Adanya potensi bakau sudah dikembangkan oleh pokdarwis yang ada di daerah tersebut. Lokasi ekowisata tersebut bernama ekowisata mangrove (Sekolah alam Badar Bakau). Ekowisata mangrove sudah menjadi ekowisata favorit. Tetapi ada fasilitas di tempat tersebut yang masih kurang seperti akses jalan yang rusak dan kurang terawat. CSR PT Pertamina Patra Niaga Terminal Dumai melihat potensi bakau tersebut lalu membantu memberikan fasilitas dalam pengembangan ekowisata tersebut. Tujuan CSR membentuk program tersebut Di wilayah Dumai untuk meningkatkan fasilitas infrastruktur di daerah tersebut, meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengelolaan bandar bakau, mengembangkan destinasi wisata, memanfaatkan sumber daya laut, dan membangun sumber daya berkelanjutan. CSR PT Pertamina Patra Niaga Terminal Dumai memberikan fasilitas dalam bentuk perbaikan jalan tracking menuju wisata mangrove agar semakin menarik para pengunjung datang ke tempat wisata mangrove. Adanya inovasi tentang pemanfaatan hutan bakau yang dijadikan tempat wisata ini mampu membuat masyarakat luas mengkaji isu mengenai kerusakan lingkungan dan bisa mengatasi isu tersebut melalui potensi-potensi di daerahnya.

Penelitian ini bertujuan menyadarkan masyarakat akan potensi yang ada di daerahnya, melihat proses implementasi program CSR Pertamina Dumai dalam program pengembangan wisata mangrove, dan memperluas pengetahuan masyarakat melalui program-program

pemberdayaan yang bersifat sustainable. Penelitian ini juga meminimalisir kerusakan lingkungan dengan mengembangkan potensi SDM dan SDA. penelitian ini dibutuhkan tinjauan penelitian untuk melengkapi dan membandingkan dari penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama dengan judul “Revitalisasi Fungsi Hutan Pantai Melalui Program Reboisasi Hutan Lindung dan Konservasi Hutan Mangrove di Kawasan Pantai Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe” penelitian membahas tentang implementasi program CSR dalam pengembangan kawasan konservasi serta reservasi didaerah pesisir pantai. Dalam penelitian ini ekowisata yang dikembangkan berupa tempat rekreasi, pendidikan, dan olahraga.(Arwita et al., 2018).

Penelitian kedua, berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Mempertahankan Keberlanjutan Operasional Perusahaan” membahas tentang pemberdayaan melalui program filantropi dan *community development*, program filantropi seperti pemberian beasiswa, bantuan, Rumah Pintar dan Saka Mengajar, dan program *community development* berupa Ekowisata Mangrove, Saka Mengajar, dan Kampung Berseri.(Santoso & Larasati, 2020).

Penelitian ketiga berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap” memiliki pembahasan pemberdayaan keluarga yang mana dalam pelaksanaan programnya lebih terhadap pendampingan dan penyuluhan melalui program Posdaya. Hasil dari penelitian posdaya yaitu berkonsentrasi pada pemberdayaan masyarakat berbasis 4 pilar, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan (Arwita et al., 2018).

Isi dari ketiga penelitian di atas menjelaskan program pemberdayaan masyarakat namun belum dilakukan analisis terhadap program pemberdayaan masyarakat sehingga beberapa masih memiliki kekurangan dalam Metode-metode pemberdayaan,dan dalam tahapan pemberdayaan. Hal tersebut perlu dikelompokkan melalui metode-metode analisis pemberdayaan. Sehingga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bisa bersifat sustainable serta menyeluruh baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

## **Metode Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, Yang mana menggunakan bentuk deskripsi dengan tujuan memecahkan permasalahan berdasarkan hasil wawancara, observasi laporan dokumen tertulis, gambar, dan foto-foto (studi dokumentasi) tentang ekowisata mangrove. Laporan tersebut didapatkan melalui Teknik observasi dan Teknik wawancara. Penelitian ini dilakukukan pada tempat wisata mangrove yang terletak di Kota Dumai Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam proses pembuatan dokumen laporan adalah metode observasi. Dimana pengamat menjelaskan partisipasinya dan membuktikan dengan dokumen gambar. Sehingga program yang dilakukan benar-benar terjadi. Metode yang kedua yaitu menggunakan wawancara untuk memperoleh beberapa data tentang kelompok Sadar wisata yang mengelola ekowisata di Kota Dumai. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data yang jelas dan akurat.

## **Pembahasan**

### **A. Kelompok Sadar Wisata**

Pokdarwis (Kelompok sadar wisata) di Bandar Bakau, Dumai merupakan komponen penting dalam suatu masyarakat. Adanya pokdarwis mampu meminimalisir isu kerusakan lingkungan dalam suatu daerah. Kelompok ini didirikan dengan kesadaran masyarakat akan suatu potensi di sebuah daerah dan memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi

tersebut. Dalam strategi pemberdayaan tempat wisata, pokdarwis memiliki peran penting ketika proses terbentuknya suatu wisata. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dibentuk dengan mengoptimalkan pengelolaan potensi alam budaya dan sumber daya manusia yang memiliki tujuan pembentukan wisata.

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) membentuk suatu daerah yang inovatif, kreatif, serta memberikan peluang mengembangkan inovasi bagi masyarakat daerah. Kelompok ini juga memberikan banyak manfaat bagi anak muda supaya menyalurkan idenya di bidang inovasi pariwisata dan memanfaatkan pengetahuan kekreatifannya untuk membangun negara Indonesia yang kaya akan potensi bisa berkembang di sektor pariwisata internasional. Kelompok ini juga memberi peluang kepada masyarakat setempat untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan pengembangan skill pariwisata.

### **B. Strategi Pengembangan Ekowisata**

Strategi pengembangan ekowisata mangrove menggunakan analisis SWOT yakni (*strengths, weaknesses, Opportunities, threats*). Strategi analisis ini berfungsi untuk mengetahui kekuatan kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi di wisata mangrove. Sehingga dalam proses pengembangan program CSR bisa berjalan dengan maksimal dan minim kendala.

Analisis yang pertama yaitu *strengths* di Kota Dumai wilayah wisata mangrove tersebut memiliki kekuatan (kelebihan) berupa potensi kekayaan alam yang melimpah, dan potensi wisata. Adanya potensi tersebut menjadi peluang ekowisata mangrove untuk berkembang di dunia pariwisata. Hingga saat ini ekowisata mangrove sudah mulai terkenal di mancanegara baik di Indonesia maupun luar negeri.

Analisis kedua *weaknesses* ekowisata mangrove masih memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak memiliki pusat informasi yang mengakibatkan para wisatawan miss komunikasi dengan guide wisata. Akibat akses informasi yang kurang maka wisatawan juga kesulitan mendapatkan sinyal. Kelemahan selanjutnya yaitu tanah di daerah tersebut merupakan tanah kerajaan sehingga kurang bebas dalam mengembangkan akses infrastruktur pariwisata dan perijinan yang sulit. Kelemahan selanjutnya yaitu kurangnya partisipasi masyarakat kelompok kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, infrastruktur belum memadai, kurangnya fasilitas yang ada di wisata mangrove juga menjadi hambatan berkembangnya wisata mangrove di daerah tersebut.

Analisis ketiga *opportunities* wilayah wisata mangrove tersebut termasuk dalam 88 wilayah pengembangan dengan konsep pengembangan pariwisata Bahari nasional. Hal tersebut merupakan suatu peluang berkembangnya ekowisata mangrove di kalangan Internasional. Karena ekowisata mangrove telah memiliki nama dan telah dikenal oleh masyarakat luas. Dengan potensi ini ekowisata mangrove bisa lebih dikenal oleh berbagai kalangan dengan metode pemberdayaan potensi wisatanya.

Analisis keempat *threats* yang menjadi ancaman di daerah tersebut yaitu masuknya pengaruh budaya asing kemasyarakat adanya masalah ini mengakibatkan akulturasi budaya. Sehingga budaya asli Indonesia tergeserkan oleh budaya luar. Selain akulturasi budaya ancamannya adalah bertambahnya penduduk menjadi penyebab ancaman untuk kelestarian lingkungan.

Dalam strategi pengembangan ekowisata ditemukan bahwa wisata mangrove berkembang melalui potensi yang ada di Kota Dumai tersebut. Adanya banyak potensi diharapkan bisa menyelesaikan kekurangan-kekurangan dalam pengembangan ekowisata mangrove. Melihat adanya peluang di daerah tersebut menjawab kelemahan dengan memperbanyak partisipan dari masyarakat melalui metode-metode pendekatan. Agar masyarakat sadar akan potensi

yang dimiliki di daerah tersebut dan mau mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia melalui program pemberdayaan masyarakat.

### **C. Implementasi Program CSR Pertamina Niaga Fuel Terminal Dumai**

CSR Pertamina FT Dumai memberikan beberapa fasilitas untuk membantu menunjang ekonomi masyarakat, salah satunya program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan pengembangan ekowisata mangrove. Bantuan tersebut diberikan dengan tujuan mengembangkan infrastruktur yang rusak dan memiliki kekurangan. Salah satu kerusakannya pada jembatan tracking sepanjang 3 km. Kerusakan tersebut belum diperbaiki sejak tahun 2022. Hadirnya CSR Pertamina Niaga Fuel Terminal Dumai membantu dana supaya jalan tracking di wisata mangrove bisa diakses oleh para wisatawan dan mampu menarik hati wisatawan saat berkunjung.

Dalam proses rencana dan implementasi program ekowisata mangrove dilakukan supaya program pemberdayaan mengalami peningkatan infrastruktur dan kualitas kelompok. Pada tahap perencanaan CSR Pertamina Fuel Terminal Dumai memberikan fasilitas berupa infrastruktur dan pendampingan pada kelompok sadar wisata pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang ada di daerah tersebut. Beberapa rencana program juga disusun oleh Pertamina Niaga Fuel Terminal Dumai yaitu bantuan berupa perbaikan dan pembuatan jalur *tracking*, *benchmark*, pembuatan kios di sekitar mangrove, pengadaan isi kios, pendampingan, publikasi (spanduk dan x benner). Tujuan dari bantuan yang diberikan oleh Pertamina Niaga Fuel Terminal Dumai berkembangnya ekowisata mangrove dan terlaksananya program pemberdayaan yang berkelanjutan.

Namun bantuan yang diberikan ada beberapa yang tidak terlaksana dan dialihkan. seperti pembuatan kios di area wisata mangrove, serta pengadaan isi kios. Program tersebut belum terimplementasikan karena CSR Pertamina Fuel Terminal Dumai mengalihkan dana untuk fokus terhadap perbaikan jalan tracking di wisata mangrove.

Program yang terimplementasikan yaitu bantuan pembangunan jembatan tracking di wisata mangrove sepanjang 3 km dan pendampingan kepada Kelompok Sadar Wisata,serta publikasi (spanduk x banner). Bantuan perbaikan jembatan tracking bertujuan untuk memperbaiki jembatan yang rusak sepanjang 3 km agar wisatawan nyaman saat berekreasi di ekowisata mangrove tersebut. Bantuan pendampingan dilakukan supaya masyarakat (Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) yang mengelola ekowisata mangrove bisa terus mengembangkan potensi SDA dan SDM. Adanya pendampingan ini juga memonitoring kegiatan ekowisata mangrove supaya meningkatnya hasil pendapatan ekowisata, berdampak baik bagi ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Selain itu adanya monitoring juga membantu kelompok sadar wisata mengevaluasi kekurangan ekowisata mangrove. Pendampingan tersebut juga memiliki tujuan untuk meningkatkan skill pengetahuan Pokdarwis dalam pengembangan ekowisata ,memonitoring dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan supaya bisa terus menarik hati wisatawan untuk datang ke Wisata Mangrove di Dumai.

### **Kesimpulan**

Kesadaran perusahaan akan kondisi lingkungan sekitarnya membentuk program CSR memberikan dampak baik bagi masyarakat dalam segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh CSR Pertamina IT Dumai masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi bakau menjadi ekowisata mangrove secara maksimal. Masyarakat setempat memiliki kesadaran akan potensi wisatanya dan mampu mengembangkan sebuah wisata melalui berbagai inovasi. Bantuan dari CSR Pertamina IT

Dumai diharapkan mampu memenuhi kekurangan-kekurangan dalam proses pengembangan pariwisata dan kebutuhan masyarakat untuk memperbaiki tempat wisata tersebut menjadi lebih rapi, bagus dan tertata terpenuhi. Sehingga pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan. Fasilitas yang diberikan oleh CSR Pertamina Niaga IT Dumai juga berdampak baik bagi para wisatawan karena merasa nyaman dengan tata ruang yang sesuai prosedur wisata maka banyak pengunjung yang berdatangan. Hasil yang diharapkan mampu memiliki fasilitas untuk mengembangkan potensi wisata bakau di daerah tersebut dan menjawab isu mengenai kerusakan lingkungan.

### Daftar Pustaka

- Arwita, W., Dalimunthe, M., & Thohiri, R. (2018). *REVITALISASI FUNGSI HUTAN PANTAI MELALUI PROGRAM MANGROVE DI KAWASAN PANTAI UJONG BLANG KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE*. 24(3), 0–4.
- Santoso, P. Y., & Larasati, A. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Mempertahankan Keberlanjutan Operasional Perusahaan. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(2), 241–250.  
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/1127>
- Syahadat, R. M., & Syah Putra, R. I. (2022). Pemanasan Global Dan Kerusakan Lingkungan: Apakah Masih Menjadi Isu Penting Di Indonesia? *Jurnal Envirotek*, 14(1), 43–50.  
<https://doi.org/10.33005/envirotek.v14i1.179>
- Yudhistira, Hidayat, W. K., & Hidayarto, A. (2011). Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Gunung Merapi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(2), 76–84.